

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tekanan Etis, Budaya Etis dalam Organisasi, Muatan Etika dalam Pengajaran, dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi” menggunakan mahasiswa program studi akuntansi di semua Universitas yang ada di Semarang sebagai responden dalam penelitian ini. Sedangkan untuk lokasi penelitiannya berada pada gedung milik mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis khususnya pada kelas mahasiswa jurusan akuntansi. Peneliti juga mengharapkan responden dapat memahami mengenai apa itu etika ataupun perilaku etis mahasiswa akuntansi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Untuk populasi yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tekanan Etis, Budaya Etis dalam Organisasi, Muatan Etika dalam Pengajaran, dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi” menggunakan mahasiswa dan mahasiswi akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di semua universitas yang ada di Semarang yang aktif semester genap tahun 2019. Untuk data mengenai jumlah dari mahasiswa yang masih aktif

dalam perkuliahan diperoleh dari pengajaran fakultas ekonomi dan bisnis.

3.2.2. Sampel

Sampel yang akan digunakan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tekanan Etis, Budaya Etis dalam Organisasi, Muatan Etika dalam Pengajaran, dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi” adalah Mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi yang memiliki status sebagai mahasiswa aktif pada semester genap 2019 di 12 Universitas yang ada di Semarang. Sedangkan metode perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode slovin, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1 + n \cdot e^2} =$$

$$n = \frac{10.743}{1 + 10.743 \cdot 0.05^2} = 385,61 \approx 386$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Toleransi Error (Misal 5% atau 10 %)

Daftar jumlah mahasiswa Akuntansi di Universitas yang ada di Semarang

berstatus aktif :

No	Nama Univesitas	N	P	Sampel Minimal	Jumlah Sampel
1	Universitas Katolik Soegijapranata	1010	9%	35	39
2	Universitas Diponegoro	994	9%	35	35
3	Universitas Negeri Semarang	939	9%	35	35
4	Universitas Dian Nuswantoro	1.265	12%	46	46
5	Universitas Stikubank	1.648	15%	58	58
6	Universitas Semarang	537	5%	19	19
7	Universitas Islam Sultan Agung	1.876	18%	69	69
8	Universitas 17 Agustus 1945	879	8%	31	31
9	Universitas Muhammadiyah	327	3%	12	12
10	Universitas Wahid Hasyim	594	6%	23	23
11	Universitas AKI	111	1%	4	4
12	Universitas Pandanaran	563	5%	19	19
	Jumlah	10.743	100%	386	390

Sumber : <https://forlap.ristekdikti.go.id> (Diakses 8 Febuari 2020)

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan data-data yang dapat diperoleh secara langsung dengan cara melalui responden yang akan diwawancarai ataupun diberikan kuesioner secara langsung oleh peneliti.

3.3.2. Alat Pengumpulan Data

Untuk alat pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Metode kuesioner ini yaitu dengan memberikan kuesioner untuk responden dan responden akan menjawab kuesioner tersebut serta akan menjawab pertanyaan ataupun pernyataan-pernyataan tertulis yang ada didalam kuesioner. Untuk bagian awal pada kuesioner penelitian ini responden akan mengisi informasi-informasi mengenai data diri seperti nama, umur, dan jenis kelamin. Pada kuesioner dalam penelitian ini responden akan menjawab kuesioner yang terdiri dari 4 bagian yang terkait dari masing-masing variabel independen dalam penelitian. Lalu responden dapat menilai dengan cara memilih salah satu dari 4 skala yang ada, yaitu dengan menggunakan pengukuran skala likert mulai dari angka 1 hingga 4, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Perilaku Etis, yaitu persepsi responden mengenai perilakunya dalam hal yang berhubungan dengan perkuliahan, khususnya untuk mahasiswa akuntansi mengenai sesuai atau tidaknya dengan etika-etika yang diterapkan dan diberlakukan. Suatu tindakan yang benar ataupun salah juga sangat berhubungan erat dengan perilaku etis.

Variabel perilaku etis ini diukur dengan menggunakan pertanyaan yang terdiri dari delapan indikator yaitu tanggung jawab profesi, integritas, kepentingan publik, kompetensi dan kehati-hatian, objektivitas, kerahasiaan, standar teknis, dan perilaku profesional. Pertanyaan dari variabel ini diukur dengan menggunakan skala linkert 4 point mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Pada pertanyaan nomer 4 dan 5 harus dilakukan terbalik (*reversing*) agar sama dan sesuai dengan sistem penilaian pada pertanyaan-pertanyaan lain.

3.4.2. Variabel Independen

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah persepsi responden terhadap pengendalian perasaan serta emosi dirinya sendiri untuk berhubungan dengan orang lain, sehingga dapat mengenali dan memotivasi perasaan emosi dirinya sendiri. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 indikator yang

terdiri dari pengendalian diri, pengenalan diri, motivasi, empati, serta ketrampilan sosial. Pertanyaan dari variabel ini diukur dengan menggunakan skala linkert 4 point mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Sedangkan untuk pertanyaan nomor 2,3,7 dan 10 penskoran dilakukan secara *reversing* untuk menyesuaikan dengan sistem penskoran pada pertanyaan lain.

b. Persepsi Tekanan Etis

Persepsi Tekanan Etis adalah penilaian responden mengenai suatu kondisi ataupun keadaan disekitarnya sebagai sebuah tekanan atau bukan, sehingga dapat mempengaruhi responden tersebut untuk berperilaku etis atau tidak etis. Variabel ini terdiri dari 3 pertanyaan dalam pengukurannya dan memiliki 3 indikator yang juga berbeda yaitu tekanan dari pihak eksternal, reaksi terhadap suatu tekanan, dan fokus terhadap suatu proses atau hasil. Pertanyaan dari variabel ini juga diukur dengan menggunakan skala linkert 4 point mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Sedangkan untuk pertanyaan nomor 1 dan 3 penskoran dilakukan secara *reversing* untuk menyesuaikan dengan sistem penskoran pada pertanyaan lain.

c. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi

Muatan etika dalam pengajaran akuntansi adalah mata kuliah pokok akuntansi yang dalam proses pengajarannya diberikan materi mengenai etika dan kasus situasi ataupun masalah yang berkaitan dengan isu etika. Pada variabel ini terdiri dari 5 pertanyaan yang terbagi menjadi 2 indikator, yaitu dampak pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi dan frekuensi pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi. Dalam variabel ini juga diukur dengan menggunakan skala linkert 4 point mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Sedangkan untuk pertanyaan nomor 1 penskoran dilakukan secara *reversing* untuk menyesuaikan dengan sistem penskoran pada pertanyaan lain.

d. Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi adalah pandangan luas mengenai persepsi responden pada tindakan etis lingkungannya yang menaruh perhatian pentingnya etika dalam sebuah universitas. Pada variabel budaya etis organisasi terdiri dari 5 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, dan variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala linkert 4 point mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Sedangkan untuk pertanyaan nomor 1 dan 2 penskoran

dilakukan secara *reversing* untuk menyesuaikan dengan sistem penskoran pada pertanyaan lain.

3.5 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.5.1. Pengujian Validitas

Pada penelitian ini perlu dilakukan pengujian validitas guna untuk mengukur dan mengetahui ketepatan serta keakuratan dari tiap-tiap pertanyaan yang ada didalam kuesioner ataupun indikator yang akan digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali dalam Dara Yovita, C. S., & Rahmawaty, 2016). Pengujian yang dilakukan akan menggunakan Pengujian Faktor Analisis dengan menggunakan program perhitungan statistik atau SPSS. Faktor-faktor tersebut dapat dikatakan valid apabila memenuhi ketentuan berikut :

a. Uji Cronbach Alpha

Instrumen ataupun pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai KMO's MSA diatas 0,50 (Widarjono dalam Puspitasari, 2014). Pengujian validitas juga dapat menggunakan korelasi *product moment* dan Item instrument dapat dianggap valid jika nilainya lebih besar dari 0,3 atau bisa membandingkannya dengan r tabel, dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid. Suatu variabel dapat dikatakan valid jika nilai *Cronbach's Alpha if item Deleted* < *Cronbach's Alpha*.

3.5.2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang jika dilakukan akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah ukuran kestabilan serta konsistensi responden ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang disusun dalam bentuk kuesioner. Pada penelitian ini metode pengukuran reliabilitas diukur dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* nya. Menurut Sugiyono dalam Munawaroh(2018) menyatakan jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut dapat disebut reliabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>0,60$.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Test (1-Sampel K-S) merupakan teknik pengujian yang akan digunakan dan diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali dalam Dara Yovita, C. S., & Rahmawaty (2016) dikatakan bahwa ketentuan suatu model regresi akan berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas dari *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$.

3.6.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk menguji dan mengetahui apakah pada model regresi penelitian ini ditemukan

ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel independenya. Untuk melakukan uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan 2 cara, yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) atau dengan melihat nilai tolerance. Menurut Ghazali dalam Dara Yovita, C. S., & Rahmawaty (2016) apabila nilai dari VIF nya ≥ 10 dan nilai Toleran $\leq 0,10$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi adanya gejala Multikolinieritas.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Fungsi dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui dan menguji apakah ada ketidaksamaan varian ataupun terdapat tingkat residual yang terjadi berdasarkan penelitian ataupun pengamatan lainnya. Dapat dikatakan jika terdapat varian dalam suatu pengamatan lain maka dapat disebut homokedastisitas, sedangkan apabila berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas.

Jadi agar peneliti dapat mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak maka dapat menggunakan teknis *Glejser Test* untuk mengetahuinya. Pengujian dengan menggunakan teknis *glejser* ini dapat menggunakan regresi absolute nilai residual terhadap variabel independen, dengan persamaan sebagai berikut : $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$. Pada persamaan tersebut apabila nilai dari variabel independenya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya yang diperoleh variabel independen $>$

0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dalam Dara Yovita, C. S., & Rahmawaty, 2016).

3.7 Uji Ketepatan Model

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model ini dalam menjelaskan tiap-tiap variasi dari variabel dependen. Nilai tingkat ketepatan regresi dapat dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0-1. Apabila hasil dari R^2 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila dalam suatu model terdapat 2 atau lebih variabel independen, maka akan lebih baik apabila menggunakan nilai adjusted R^2 (Ghozali dalam Dara Yovita, C. S., & Rahmawaty, 2016).

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu penelitian yang menggunakan metode regresi berganda akan dapat memiliki fungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini, digunakan untuk menguji bagaimanakah pengaruh variabel independen dari penelitian Persepsi Tekanan Etis, Budaya Etis dalam Organisasi, Muatan Etika dalam Pengajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap variabel dependennya yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi. Model yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan akan ditentukan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{PEMA} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien arah regresi

X1= Persepsi Tekanan Etis

X2 = Budaya Etis Dalam Organisasi

X3 = Muatan Etika Dalam Pengajaran

X4 = Kecerdasan Emosional

ε = Error term

3.9 Uji T

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel independen dari penelitian yaitu Persepsi Tekanan Etis, Budaya Etis dalam Organisasi, Muatan Etika dalam Pengajaran, dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel independennya yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi. Uji T tersebut dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabelnya. Dan dengan syarat jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak atau Ha diterima, dan apabila t hitung < t tabelnya maka H0 diterima atau Ha ditolak.